

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Keperawatan adalah salah satu profesi di rumah sakit yang berperan penting dalam upaya menjaga mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit. Pada standar evaluasi dan pengendalian mutu dijelaskan bahwa pelayanan keperawatan menjamin adanya asuhan keperawatan yang bermutu tinggi dan terus menerus melibatkan diri dalam program pengendalian di rumah sakit (Aditama 2003). Untuk itu, proses keperawatan merupakan suatu jawaban untuk pemecahan masalah dalam keperawatan karena proses keperawatan merupakan metode ilmiah yang digunakan secara sistematis dan menggunakan konsep dan prinsip ilmiah yang digunakan secara sistematis dalam mencapai diagnosa masalah kesehatan pasien, merumuskan tujuan yang ingin dicapai, menentukan tindakan dan mengevaluasi mutu serta hasil asuhan keperawatan.

Perawat sebagai salah satu tenaga yang mempunyai kontribusi besar bagi pelayanan kesehatan berperan penting dalam upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan. Dalam upaya peningkatan mutu, seorang perawat harus mampu melaksanakan asuhan keperawatan sesuai standar, yaitu mulai dari pengkajian sampai dengan evaluasi berikut dokumentasinya (Deswani, 2011). Dokumentasi merupakan faktor kunci dalam mendukung konsistensi dan kualitas perawatan pasien dalam pengaturan rumah sakit (Bergen-Jackson, Sanders, Herr, 2010).

Pengaplikasian asuhan keperawatan, perawat telah dikenalkan dengan teknologi Informasi beberapa tahun ini di beberapa rumah sakit untuk mendukung keseharian kerja perawat (Hannah, 2005). Konsep yang dikemukakan oleh Graves dan Corcoran (1989) bahwa informatika keperawatan adalah kombinasi ilmu computer, ilmu komunikasi dan ilmu keperawatan yang didesain untuk membantu manajemen dan pemrosesan data, informasi dan pengetahuan untuk mendukung keperawatan dan pemberian asuhan keperawatan. Pada pertengahan tahun 1970-an ide dari sistem informasi rumah sakit diterapkan dan perawat mulai menerapkan sistem informasi manajemen keperawatan. Pada akhir tahun 1980-an munculah sistem mikro komputer yang semakin mendukung pengembangan sistem informasi keperawatan. Di Indonesia sistem informasi manajemen keperawatan masih minim penerapannya, pendokumentasian keperawatan umumnya masih menggunakan pendokumentasian tertulis.

Pemerintah Indonesia sudah mempunyai visi tentang sistem informasi kesehatan nasional yaitu Informasi kesehatan andal 2010 atau *Reliable Health Information 2010* (Depkes, 2001). Pada Informasi kesehatan andal tersebut telah direncanakan untuk membangun system informasi di pelayanan kesehatan dalam hal ini Rumah sakit dan dilanjutkan di pelayanan di masyarakat, namun pelaksanaannya belum optimal.

Berkembangnya system informasi manajemen pada rumah sakit ini juga ini berkaitan juga dengan pengetahuan dan persepsi seorang perawat terhadap penerimaan SIM asuhan keperawatan disetiap

ruangan, karena perawat adalah individu yang bertanggung jawab dan berwenang memberikan pelayanan keperawatan, akan tetapi memiliki persepsi yang berbeda. Karena persepsi dapat dipengaruhi oleh individu yang bersangkutan, sasaran persepsi dan situasi (Siagian,2004).

Apabila seorang perawat memiliki persepsi yang positif, maka perawat juga akan bersikap dan berperilaku yang positif dalam memberikan asuhan keperawatan (Satiadarma,2001).Namun apabila perawat mempunyai persepsi yang negative akan menghambat kinerja dalam pemberian asuhan keperawatan.Dan akan berpengaruh pada lingkungan kerja dan sekitarnya.Penentu persepsi bukan jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada stimuli tersebut. Dan dari proses persepsi itu dalam menangkap informasi dan peristiwa – peristiwa dipengaruhi oleh proses fisik,fisiologis,dan psikologis,setelah itu evaluasi dan penafsiran.

Informasi terkait dengan pengetahuan yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Pengetahuan bisa didapatkan melalui proses pengamatan(observasi) yang dilakukan secara *empiris* dan rasional. Pengetahuan empiris didapatkan melalui pengalaman pribadi manusia yang terjadi berulang kali, sedangkan rasionalisme lebih menekankan pengetahuan yang bersifat apriori; tidak menekankan pada pengalaman.

Sebagai seorang perawat sudah seharusnya mengikuti perkembangan teknologi informasi dan pengetahuan yang berkualitas. Kemungkinan faktor penghambatnya yaitu kurang terpaparnya perawat Indonesia dengan teknologi informatika, masih bervariasinya tingkat

pengetahuan dan pendidikan perawat, dan belum terintegrasinya sistem informasi manajemen berbasis IT dalam praktek keperawatan di klinik. Selain itu kondisi Ketenagaan juga berbagai jenjang pendidikan yang meliputi D3, S1. Pendidikan keperawatan pada level D3 memiliki pengetahuan terbatas tentang manajerial, termasuk penguasaan sistem informasi dan teknologi dibandingkan dengan level S1. Sementara kondisi pelayanan keperawatan sekarang menuntut penggunaan sistem informasi dan teknologi yang diintegrasikan dalam layanan keperawatan, termasuk penggunaan computer dalam pendokumentasian keperawatan berbasis komputer.

. Penelitian tentang sistem informasi manajemen dalam pelayanan kesehatan khususnya keperawatan pernah kali dilakukan, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Yuni Safitri 2012 dengan judul hubungan karakteristik dengan persepsi perawat tentang keefektivan pendokumentasian keperawatan berbasis komputer di Rumah Sakit Islam Jakarta, Pondok Kopi Jakarta Timur. Dari hasil penelitian itu didapat tidak ada hubungan yang bermakna antara karakteristik yang meliputi kebutuhan, pengalaman, kesiapan mental dan motivasi dengan persepsi perawat terhadap pendokumentasian keperawatan berbasis komputer di ruang inap rumah sakit islam Jakarta, namun terdapat hubungan yang bermakna antara karakteristik masa kerja responden dengan persepsi perawat terhadap keefektivan pendokumentasian keperawatan berbasis komputer.

Dari latar belakang tersebut, peneliti melihat bahwa bahwa ada hubungan antara persepsi dengan masa kerja namun masih ada

beberapa factor persepsi yang belum di buktikan dalam mempengaruhi aplikasi sistem informasi manajemen tersebut. maka peneliti memutuskan untuk mengambil judul hubungan pengetahuan tentang sistem informasi manajemen keperawatan dengan persepsi perawat di ruang anak rumah sakit saiful anwar malang.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Bagaimana hubungan antara pengetahuan tentang sistem informasi manajemen keperawatan dengan persepsi perawat ?

### **1.3.1 TUJUAN PENELITIAN**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan pengetahuan tentang sistem informasi manajemen keperawatan dengan persepsi perawat.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi pengetahuan tentang sistem informasi manajemen keperawatan.
- b. Mengidentifikasi persepsi perawat.
- c. Mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan tentang sistem informasi manajemen keperawatan dengan persepsi perawat.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis.

### **1.4.1 Manfaat praktis**

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi dunia kesehatan untuk menentukan kebijakan khususnya dalam upaya peningkatan layanan kesehatan melalui penggunaan sistem informasi manajemen asuhan keperawatan.

#### 1.4.2 Manfaat teoritis

- a. Bagi masyarakat dapat memperoleh asuhan keperawatan yang maksimal, efisien dan efektif.
- b. Bagi tenaga perawat dapat memberikan kemudahan dalam pemberian asuhan keperawatan yang bermutu, efisien dan efektif.
- c. Bagi peneliti merupakan tambahan ilmu pengetahuan dalam memperluas wawasan dan sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini

